

Pemberdayaan Ekonomi Petani Lele Dalam Menuju Ikon Desa Lele (Kasus Desa Senggowar, Kec. Gondang) Kabupaten Nganjuk

Sigit Dwi Nugrono dan Purwadi

*Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Telp. (031) 8706369, Fax (031) 8706372*

Email : purwadi@upnjatim.ac.id

Abstrak - Desa Senggowar adalah bagian dari kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk, merupakan desa yang berkeinginan menjadi desa berikon "lele". Permasalahan ekonomi mengakibatkan banyak orang tua bekerja di luar rumah, sehingga anak anaknya kurang diperhatikan dan bergaul dengan lingkungan yang kurang benar. Sebagian masyarakat bekerja pun dibidang pertanian sebagai buruh tani khususnya produk primer dengan penghasilan yang kurang memadai. Perangkat desa dan tokoh masyarakat mencari solusi diberbagai kesempatan dengan mengenalkan desa ber ikon "Desa Lele". Karena Lele sekarang menjadi kebutuhan hewani dengan harga yang cukup terjangkau oleh masyarakat secara luas. Pemerintah Desa membentuk 2 Kelompok Tani yaitu : Kelompok Mina Tirta 1 Mina Tirta 2 Senggowar. Kegiatan kelompok tani ini masih terbatas pada kegiatan pameran yang diadakan Pemerintah Kabupaten Nganjuk terkait potensi desa. Keberlanjutan kegiatan belum dilakukan secara optimal, karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi masyarakat tentang budidaya lele dan diversifikasi pangan berbahan baku dari Lele. Untuk itu dipikirkan program kegiatan menuju "Desa Lele". Solusi yang ditawarkan dengan pembuatan kolam buatan dengan terpal yang bisa dilakukan di pekarangan yang sempit. Penanganan pasca panen produk olahan dari lele diantaranya : Abon Lele, Bakso Lele, Kripik Lele, Tepung Lele, siomay lele. Pemasaran dengan model on line, pembukuan akuntansi, serta pemberdayaan koperasi kelompok tani.

Kata Kunci : Pemberdayaan, kolam terpal, lele

Abstract - Senggowar Village is a part of Gondang sub-district, Nganjuk district, a village that wishes to become a village with a "catfish" icon. Economic problems cause many parents to work outside the home, so that their children are less attention and get along with the environment that is not true. Some people work in agriculture as agricultural laborers, especially primary products with inadequate income. Village officials and community leaders look for solutions in various opportunities by introducing villages with the icon "Lele Village". Because Catfish is now an animal necessity at a price that is quite affordable by the wider community. The Village Government formed 2 Farmer Groups namely: Mina Tirta 1 and Mina Tirta 2. The activities of these farmer groups are still limited to exhibition activities held by the Nganjuk District Government related to village potential. Sustainability activities have not been carried out optimally, due to the limited knowledge and technology of the community about catfish cultivation and diversification of food made from raw catfish. For this reason, a program of activities for the "Lele Village" was considered. The solution offered by making artificial ponds with tarpaulins that can be done in a narrow yard. Post-harvest handling of processed products from catfish include: Abon Catfish, Catfish Meatballs, Catfish Chips, Catfish Flour, Catfish Dumplings. Marketing with an online model, accounting books, and empowerment of farmer group cooperatives.

Keywords: Empowerment, tarpaulin ponds, catfish

1. PENDAHULUAN

Desa Senggowar adalah bagian dari Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, merupakan desa yang berkeinginan menjadi desa ber ikon "lele". Oleh sebab itu diberbagai kesempatan yang dilakukan Kepala Desa pada pertemuan PKK, pertemuan dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Senggowar maupun dengan beberapa Tokoh Masyarakat juga diberbagai kesempatan yang diadakan di desa Senggowar selalu dikatakan oleh kepala desanya sebagai desa lele.

Permasalahan yang dihadapi di desa Senggowar diantaranya ada beberapa kasus yang terjadi adalah banyak keluarga petani yang orang tuanya bekerja di sawah, perikanan maupun peternakan milik orang lain, sehingga waktu bertemu dengan anaknya sangat kurang. Akibatnya anak bermain dan bergaul dengan teman-temannya dengan lingkungan yang kurang baik, tanpa pengawasan orang tua. Sebagai contoh akibat pemantauan orang tua kepada anak kurang maka anaknya bergaul seperti misalnya anak SD diajari

merokok awalnya gratis dan dilanjut dengan narkoba, judi dan bahkan sampai ada yang putus sekolah.

Kurangnya perhatian kedua orang tua kepada anaknya disebabkan tekanan ekonomi, anak menjadi liar, kurang respek pada orang tuanya, terkadang umpatan kasar muncul dari anak kepada orang tua [4]. Oleh sebab itu pembagian waktu untuk bekerja dan perhatian atau mendidik anak di luar sekolah menjadi hal utama dalam keluarga. Apakah ibunya fokus dirumah agar bisa memantau anak2 nya sambil berwirausaha, atautkah ayahnya bekerja diluar pertanian yang terkadang lebih menjanjikan. Hal ini adalah sebuah pilihan untuk diputuskan, oleh sebab itu Kepala Desa mencoba membuat terobosan dengan menggiatkan para ibu rumah tangga bekerja secara produktif di rumah .

Mengawali tersebut diatas telah terbentuklah Kelompok Mina Tirta 1 Senggowar dan Kelompok Mina Tirta 2 Senggowar, dengan kegiatan ternak lele dan bila sudah cukup besar langsung dijual. Demikian pula bila ada pesanan dari kecamatan maupun kabupaten dalam rangka pameran desa para ibu ibu membuat produk yang berbahan baku lele seperti lele goreng atau bothok lele. Kegiatan yang bersifat temporer ini dikawatirkan akan bubar karena tidak ada program yang berkelanjutan sehingga ikon “Desa Lele Senggowar” tidak ada lagi. Untuk mewujudkan ikon “Desa Lele” tersebut perlu adanya usaha yang *Sustainable* yang artinya menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan berupaya untuk berbeda dengan yang lain dengan terus mencari keunggulan agar dapat bersaing di era global. [2]. Dalam konteks ini seorang Kepala Desa telah mencoba untuk itu, namun perlu adanya bantuan dari pihak lain untuk bisa mendukungnya.

KKN PPM merupakan program pemerintah lewat Perguruan Tinggi untuk memecahkan persoalan persoalan bangsa yang tidak mungkin pemerintah dapat menyelesaikan sendiri semuanya, karena beragam permasalahan dan beragam pula budaya daerah untuk pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat desa. Berdasarkan RPJM 2014-2019 Kabupaten Nganjuk, program pemberdayaan masyarakat diprioritaskan dengan menggali potensi desa dan kearifan lokal.[3]

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara khusus melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Survei lokasi pengabdian masyarakat di desa Senggowar, kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk.
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perencanaan program dengan melakukan survei lapangan dan wawancara

kepada penduduk desa Senggowar mengenai potensi serta permasalahan yang ada pada desa setempat.

2. Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat untuk merumuskan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele.
Berdasarkan hasil survei potensi desa, dikoordinasikan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan program unggulan desa yang akan dijadikan “Ikon Desa”.
3. Persiapan dan pembekalan sebelum terjun ke lokasi pengabdian kepada masyarakat.
Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pembekalan KKN PPM bagi mahasiswa peserta, yang meliputi berbagai materi pembekalan, meliputi : Pembuatan kolam lele terpal, pelatihan diversifikasi produk berbahan baku dari lele, pelatihan pemasaran secara online, dan pengemasan produk berbahan baku dr lele.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa senggowar melibatkan mahasiswa sejumlah 50 orang.
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perkenalan dengan perangkat desa Senggowar, kecamatan Gondang , kabupaten Nganjuk.
Kegiatan selanjutnya secara terencana meliputi : (a) Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat khususnya ikon desa “lele” kepada msyarakat desa Senggowar, Gondhang, Nganjuk, (b) Pembelian alat alat yang diperlukan 1 paket pembuatan kolam terpal lele, bibit ikan lele dan alat pengolah produk berbahan baku lele. (c) Pelatihan cara pembuatan kolam lele terpal dan sekaligus cara budidaya lele. (d) Pelatihan pembuatan produk olahan berbahan baku lele seperti: Abon Lele, Bakso Lele, Kripik Lele, Tepung Lele, Siomay Lele (e) Pelatihan pengemasan produk olahan berbahan baku lele. (f) Pelatihan pemasaran produk olahan berbahan baku lele secara on-line .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat melalui KKN PPM telah dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan, secara lengkap program utama yang telah dilaksanakan dibawah ini:

a) Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi dilaksanakan di balai desa Senggowar, yang dihadiri Perangkat Desa, tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat. Maksud dan tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengenalkan kepada msyarakat tentang program utama yaitu mempromosikan desa Senggowar sebagai desa dengan ikon “lele”.

Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai sumber pengetahuan bahwa alternative sumber ekonomi yang lain adalah dengan pembudidayaan ikan lele dan pengolahan pasca panen berbahan baku ikan lele.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

b) Pelatihan Pembuatan Kolam Terpal Lele

Pelatihan dilaksanakan di lahan pekarangan Sekretaris Desa Senggowar, yang dihadiri Perangkat Desa, tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat. Maksud dan tujuan dari Pelatihan ini adalah untuk membekali ketrampilan kepada msyarakat tentang cara pembuatan kolam terpal untuk budidaya lele. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat yang nantinya bisa membuat kolam terpal lele dan diterapkan untuk budidaya ikan lele dengan model kolam terpal. Kolam terpal lele ini tidak membutuhkan lahan yang luas, tapi dengan memanfaatkan lahan pekarangan disekitar rumah[5].



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kolam Terpal lele

c) Pelatihan Budidaya Lele Kolam Terpal

Pelatihan dengan paparan tentang cara budidaya lele dengan kolam terpal di Balai Desa Senggowar, yang dihadiri perwakilan dari masyarakat. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktek budidaya di kolam terpal di lahan pekarangan sebelah Balai Desa Senggowar. Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk membekali ketrampilan kepada masyarakat tentang cara budidaya lele kolam terpal. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat yang nantinya bisa budidaya ikan lele dengan model kolam terpal, dengan memanfaatkan lahan pekarangan [5].



Gambar 3. Pelatihan Budidaya Lele Kolam Terpal

d) Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Produk Berbahan Baku Lele

Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Senggowar, yang dihadiri ibu-ibu PKK desa Senggowar. Pelatihan meliputi pembuatan : Abon Lele, Bakso Lele, Kripik Lele, Tepung Lele, siomay lele. Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk membekali ketrampilan kepada ibu-ibu PKK tentang cara pengolahan produk dan teknik pengemasan produk olahan berbahan baku lele. Manfaat Pelatihan ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan bagi Ibu-ibu PKK agar bisa menopang ekonomi keluarga melalui lele. Diversifikasi produk olahan dari lele secara ekonomi sangat menjanjikan dapat meningkatkan penghasilan keluarga [2].



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Produk Olahan lele

e) **Pelatihan Strategi Pemasaran Secara Online**

Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Senggowar, yang dihadiri ibu-ibu PKK dan Kelompok Tani desa Senggowar. Pelatihan meliputi pemasaran dengan memanfaatkan media social sebagai sarana pemasaran produk olahan berbahan baku lele, cara up load produk di media social. Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk membekali ketrampilan kepada ibu-ibu PKK tentang cara memasarkan produk olahan berbahan baku lele dengan memanfaatkan media sosial. Manfaat Pelatihan ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan bagi Ibu-ibu PKK agar bisa memasarkan produk olahan dari lele, sehingga dapat keuntungan dari penjualan produk tersebut.



Gambar 5. Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Secara On Line

Monitoring dan Keberlanjutan Program

Kegiatan Monitoring setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Senggowar, kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk melalui KKN-PPM dilakukan agar program yang telah dilaksanakan bias berlanjut dan berkembang.

Rencana kegiatan setelah program-program KKN PPM terlaksana, mengingat waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat, beberapa program perlu ada tindak lanjut dan monitoring serta pendampingan secara berkala. Kegiatan pendampingan bekerjasama dengan dinas terkait terus menerus dilakukan agar keinginan masyarakat desa Senggowar menjadi “Desa lele” terwujud dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat melalui produk-produk berbahan baku lele.

Program-program produksi seperti Budidaya ikan lele di kolam terpal, diversifikasi produk dari lele, dan pengemasan produk serta pemasaran masih diperlukan pendampingan dari Dinas Pemerintah Daerah, agar pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN PPM dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Senggowar, kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk dengan program utama pemanfaatan Lele sebagai sumber penghasilan alternative, telah selesai dilaksanakan.

Monitoring dan Pendampingan Program bekerjasama dengan Dinas Pemerintah Daerah perlu dilaksanakan agar program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut. Diperlukan pendampingan untuk ijin pemasaran dari BPOM produk hasil olahan berbahan baku Lele.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Krisnanto, B.A. 2017. Strategi Manajemen Hijau Untuk Keunggulan Bersaing Berkelanjutan INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 1, Desember 2017 50.
- [2]. Mahyuddin, K. 2009. Panduan Lengkap Agribisnis Lele-Produk Olahan Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3]. Tim RPJMD, 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk, Tahun 2014-2019. Bappeda Kabupaten Nganjuk.
- [4]. Walgito, B. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). CV Andi. Yogyakarta.
- [5]. Zidni, I., Andriani, Y., Hasan, Z. dan Setiawan BSN. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Penyedia Protein Hewani Melalui Budidaya Lele Kolam Terpal Di Desa Cipacing, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Dharmakarya. Jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat Vol 7, No 4 (2018),